

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **4.1 Gambaran Umum**

#### 4.1.1 Sejarah Teras Dakwah

Teras Dakwah di dirikan oleh Kang Akhid Subiyanto yakni aktivis dakwah yang sangat militan dan selalu bergerak secara loyal terhadap kepentingan dakwah Islam. Kang Akhid dulunya merupakan seorang aktivis masjid yang sering melaksanakan acara-acara atau pengajian akbar sebagai kegiatan dakwah. Sejak tahun 2005, Kang Akhid memulai pergerakan dakwah nya hingga pada tahun 2010 sukses menyelenggarakan acara-acara penting terkait dakwah di Yogyakarta. Namun perjalanan Kang Akhid bukan tanpa lika-liku. Atas pertimbangan dan nasihat ustadz, pada akhir 2010 Kang Akhid memutuskan untuk mundur dari kepengurusan masjid karena ujian berupa fitnah. Selanjutnya Kang Akhid tetap memikirkan jalan lain untuk berdakwah dan tetap menyiarkan agama Islam. Karena tekad yang kuat dan semangat berdakwah serta menebar manfaat bagi ummat yang menjadi landasan kuat untuk tetap bergerak dan membentuk sebuah gerakan dakwah yang bernama Teras Dakwah yang resmi berdiri sebagai Lembaga Sosial Teras Dakwah pada 2 Maret 2014.<sup>65</sup>

Nama Teras Dakwah dipilih karena kata Teras dirasa lebih fleksibel dan terbuka serta lebih sederhana dan tidak mengikat. Berdakwah atau menghadiri sebuah kajian tidak harus di masjid tapi dimana pun bisa berdakwah bahkan di Teras sekalipun. Teras Dakwah berharap dengan nama tersebut masyarakat tertarik mengkaji ilmu Islam tidak merasa minder, dan kaku. Salah satu tujuan

---

<sup>65</sup> <https://terasdakwah.com/profil>

Teras Dakwah yang lain adalah sebagai wadah pemersatu ummat Islam lintas harokah yaitu mengundang ustadz-ustadz pengisi kajian yang berasal dari berbagai organisasi masyarakat Islam di Indonesia.<sup>66</sup>

Awal mula pergerakan Teras Dakwah hanya berjumlah tiga orang saja yaitu bagian konsep, bagian publikasi dan bagian acara. Setelah memanfaatkan sosial media yang memuat publikasi secara umum, maka pada 2013 satu demi satu yang ingin bergabung menjadi anggota Teras Dakwah. Hingga pada awal tahun 2014 pengurus Teras Dakwah berjumlah lebih dari 40 orang. Hingga saat ini jamaah kajian yang hadir terus meningkat, jamaah kajian rutin sekitar 100 – 300 orang, Tabligh Akbar 500 – 1.500 orang. Teras Dakwah juga memiliki desa binaan di daerah Muntilan yaitu di Dusun Juwono, Muntilan, Jawa Tengah dan Nanggulan Kulonprogo.<sup>67</sup>

Teras Dakwah berharap mampu membina masyarakat khususnya Nitikan dan Yogyakarta pada umumnya, serta mampu memberikan solusi kajian ilmu Islam yang sesuai Al-Quran dan Sunnah. Harapan Teras Dakwah selanjutnya adalah dapat menjadi salah satu wadah pelopor persatuan ummat lintas harokah serta menjadi inspirasi gerakan Dakwah di Nusantara, bahwa dakwah yang berawal dari tempat sederhana namun bisa memberikan manfaat bagi ummat.<sup>68</sup>

Selain dakwah yang dilakukan secara tatap muka/konvensional, Teras Dakwah juga memiliki dakwah secara online yang memanfaatkan internet sebagai media syiar Islam. Diantaranya Youtube, Facebook, Instagram,

---

<sup>66</sup> Ibid

<sup>67</sup> Ibid

<sup>68</sup> Ibid

Aplikasi Teras Dakwah untuk Android, dan lain sebagainya. Dakwah secara online dalam hal ini menggunakan Youtube dilakukan Teras Dakwah terhitung sejak 21 November 2014.<sup>69</sup> Sejak Teras Dakwah menggunakan internet sebagai media publikasi, Teras Dakwah semakin dikenal di seluruh Indonesia. Sesuai dengan harapan Teras Dakwah yaitu menjadi inspirasi gerakan dakwah. Sampai saat ini, Teras Dakwah telah memiliki 88,3 ribu *subscriber*, 121 ribu pengikut di Instagram dan 130 ribu penyuka di akun Facebook nya.

#### 4.1.2 Kegiatan Teras Dakwah

Teras Dakwah merupakan salah satu lembaga dakwah dan sosial yang ada di Yogyakarta. Lembaga ini telah banyak melakukan kegiatan-kegiatan dakwah, baik itu aktivitas kajian dakwah Islam maupun aktivitas non kajian Adapun kegiatan-kegiatan kajian dakwah Islam yang dilaksanakan Teras Dakwah yaitu:<sup>70</sup>

1. Ngaji rutin setiap Rabu jam 18:00 – 20:30 WIB
2. Ngaji AMIDA ( Akhwat dan Umi Muda ) setiap Jumat jam 16:00 – 17:00 WIB
2. Ngaji QOHWAH (Qopi-Hijrah-Dakwah) setiap Jumat jam 19:45 – 21.30 WIB
3. Tabligh Akbar setiap Sabtu jam 19:30 – 21:45 WIB

Sedangkan untuk kegiatan-kegiatan non kajian sebagai berikut:

1. Pengelolaan dan Penyaluran zakat, infaq, wakaf & sedekah ( Teras Sedekah )
2. Mobilitas Mobil Dakwah (pembinaan ke desa binaan, penyaluran sedekah ke daerah minoritas, antar jemput ustadz, dan lain-lain)
3. Tahfidz untuk Anak & Akhwat (Teras Tahfidz)

<sup>69</sup> <https://www.youtube.com/channel/UCkyhyt51XW1jcUOPOWTc9-A>

<sup>70</sup> <https://terasdakwah.com/profil>

4. Teras Ta'aruf
5. Teras Camp
6. Futsal Asyik Teras Dakwah
7. Qurban Asyik
8. Warunk TD
9. TD Bergerak
10. Tede Merch
11. Aplikasi Android Teras Dakwah

Kegiatan-kegiatan kajian yang dilakukan Teras Dakwah di atas juga dipublikasikan di media sosial milik Teras Dakwah. Untuk kegiatan kajian, Teras Dakwah melakukan publikasi dengan cara *streaming* dan mengunggah foto dan video dokumentasi kajian serta informasi kajian melalui akun Instagram dan Facebook, lalu memanfaatkan kanal Youtube sebagai media publikasi kajian-kajian dan video pendek dakwah. Sedangkan untuk kegiatan-kegiatan non kajian tidak semua di publikasikan melalui media sosial, contohnya seperti Teras Taaruf. Karena Taaruf bersifat tersembunyi dan melalui tahapan-tahapan yang sesuai syariat. Adapun untuk Aplikasi Android Teras Dakwah yang baru di luncurkan pada Agustus lalu bertujuan untuk presensi digital via *barcode*, update informasi kajian TD terkini serta pengingat dzikir pagi dan dzikir petang.

### 4.1.3 Struktur Kepengurusan Teras Dakwah

Adapun struktur kepengurusan Teras Dakwah sebagai berikut:



Gambar 4.1 Struktur Kepengurusan Teras Dakwah

## 4.2 Gambaran Umum Responden

### 4.2.1 Jamaah Teras Dakwah

Penelitian ini memiliki 75 subyek yaitu 25 subyek merupakan jamaah konvensional Teras Dakwah dan 25 subyek adalah jamaah online Teras Dakwah. Dalam hal penyebaran angket, jamaah diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan data diri agar peneliti dapat mengetahui latar belakang serta motivasi jamaah pemilihan dakwah online ataupun dakwah konvensional di Teras Dakwah.

Peneliti juga melakukan wawancara mendalam terhadap tiga jamaah Teras Dakwah. Adapun jamaah pertama berinisial NN yang berkuliah di AMA

YO (Akademi Manajemen Administrasi Yogyakarta), NN adalah jamaah konvensional Teras Dakwah. Jamaah kedua berinisial SG merupakan jamaah online yang tinggal di Kota Yogyakarta. Serta jamaah ketiga berinisial AR, jamaah ini baru pertama kali mengikuti kajian konvensional dan lebih sering mengikuti online.

#### 4.2.2 Jamaah Berdasarkan Pendidikan Yang Pernah Ditempuh

##### 1. Jamaah Konvensional

Peneliti menggunakan empat pilihan jawaban untuk jamaah Teras Dakwah yaitu Pondok Pesantren, Pesantren Kilat, MI/MTs/MA dan lainnya. Adapun data yang diperoleh dari jamaah konvensional Teras Dakwah sebagai berikut:

Tabel 4.1 hasil dari Pendidikan yang Pernah Ditempuh Jamaah Konvensional

| No    | Pendidikan yang Pernah Ditempuh | Persen* |
|-------|---------------------------------|---------|
| 1.    | Pondok Pesantren                | 8%      |
| 2.    | Pesantren Kilat                 | 40%     |
| 3.    | MI/MTs/MA                       | 52%     |
| Total |                                 | 100%    |

\*) Prosentase berdasarkan jumlah respon jamaah konvensional

Berdasarkan tabel diatas, tingkat pendidikan yang pernah ditempuh tertinggi yaitu MI/MTs/MA sebanyak 52% dan tingkat terendah memilih Pondok Pesantren sebesar 8%. Peneliti melakukan wawancara kepada jamaah #1. Jamaah tersebut mengatakan bahwa saat duduk di bangku sekolah dulu, ia di ajarkan untuk mengambil ilmu kepada seorang guru maka datangilah guru tersebut. Maka kebiasaan itu yang ia lakukan sampai sekarang.

##### 2. Jamaah Online

Sedangkan untuk jawaban jamaah online, peneliti juga menggunakan empat pilihan jawaban untuk jamaah Teras Dakwah yaitu Pondok Pesantren,

Pesantren Kilat, MI/MTs/MA dan lainnya. Adapun data yang diperoleh dari jamaah online Teras Dakwah sebagai berikut:

Tabel 4.2 hasil dari Pendidikan Yang Pernah Ditempuh Jamaah Online

| No    | Pendidikan yang Pernah Ditempuh | Persen* |
|-------|---------------------------------|---------|
| 1.    | Pondok Pesantren                | 12%     |
| 2.    | Pesantren Kilat                 | 48%     |
| 3.    | MI/MTs/MA                       | 36%     |
| 4.    | Lainnya                         | 4%      |
| Total |                                 | 100%    |

\*) Prosentase berdasarkan jumlah respon jamaah online

Berdasarkan tabel diatas, tingkat pendidikan yang pernah ditempuh tertinggi yaitu Pesantren Kilat sebanyak 48% dan tingkat terendah memilih Lainnya. Pilihan lainnya tersebut yaitu sebagai Guru Ngaji, Pelajaran Di Sekolah dan Pengajian Di Rumah. Peneliti melakukan wawancara kepada jamaah #2 yang menjawab Pesantren Kilat sebagai pendidikan yang pernah di tempuh. Ia mengatakan bahwa saat duduk di bangku sekolah, jamaah tersebut sering mengikuti Pesantren Kilat yang di adakan sekolah saat bulan Ramadhan. Kegiatan tersebut jamaah lakukan untuk menambah ilmu pengetahuan agama serta mengisi waktu luang di Bulan Ramadhan. Jamaah tersebut mengatakan bahwa mengikuti kegiatan Pesantren Kilat di Bulan Ramadhan memiliki dampak perubahan yang besar bagi jamaah karena dilakukan di bulan suci ummat Islam. Namun, jamaah tersebut mengatakan setelah mengikuti Pesantren Kilat di bangku sekolah dulu, ia merasakan bahwa pemahamannya mengenai agama Islam sangat kurang. Maka untuk menambah pemahaman Islam, jamaah tersebut sering mengikuti kajian hingga meluangkan waktu khusus untuk mengikuti kajian per-pekan.

#### 4.2.3 Jamaah Berdasarkan Pendidikan Saat Ini

##### 1. Jamaah Konvensional

Peneliti menggunakan empat pilihan jawaban untuk jamaah Teras Dakwah yaitu SMP/MTs, SMA/MA, Kuliah dan Lainnya. Adapun data yang diperoleh dari jamaah konvensional Teras Dakwah sebagai berikut:

Tabel 4.3 hasil dari Pendidikan Saat Ini Jamaah Konvensional

| No    | Pendidikan Saat Ini | Persen* |
|-------|---------------------|---------|
| 1.    | Kuliah              | 64%     |
| 2.    | Lainnya             | 36%     |
| Total |                     | 100%    |

\*) Prosentase berdasarkan jumlah respon jamaah konvensional

Berdasarkan tabel di atas, hasil persentase tertinggi dari pertanyaan pendidikan saat ini pada Jamaah Teras Dakwah yaitu Kuliah sebesar 64%. Sedangkan selebihnya memilih Kerja sebesar 36%. Hal tersebut menunjukkan bahwa jamaah Teras Dakwah tidak hanya mahasiswa-mahasiswa yang ada di Yogyakarta, tapi juga diikuti oleh masyarakat Jogja yang sudah bekerja. Kajian yang di adakan pada malam hari memungkinkan jamaah yang bekerja juga dapat mengikuti kajian secara konvensional tidak hanya kajian secara online.

##### 2. Jamaah Online

Sedangkan untuk jawaban jamaah online, peneliti juga menggunakan empat pilihan jawaban untuk jamaah Teras Dakwah yaitu SMP/MTs, SMA/MA, Kuliah dan Lainnya. Adapun data yang diperoleh dari jamaah online Teras Dakwah sebagai berikut:

Tabel 4.4 hasil dari Pendidikan Saat Ini Jamaah Online

| No    | Pendidikan Saat Ini | Persen* |
|-------|---------------------|---------|
| 1.    | Kuliah              | 92%     |
| 2.    | Lainnya             | 8%      |
| Total |                     | 100%    |

\*) Prosentase berdasarkan jumlah respon jamaah online

Berdasarkan tabel di atas, hasil jawaban jamaah online tertinggi dari pertanyaan pendidikan saat ini pada Jamaah Teras Dakwah yaitu Kuliah sebesar 92%. Sedangkan selebihnya memilih Kerja sebesar 28%. Adapun peneliti melakukan wawancara kepada jamaah #2 berinisial SG yang merupakan seorang mahasiswa. Jamaah tersebut mengatakan bahwa ketika ada kajian di Teras Dakwah ia lebih memilih untuk mengerjakan tugas kuliah sambil mendengarkan kajian. Karena jamaah tersebut merasa menjadi jamaah itu tidak harus datang ke tempat kajian, bahkan saat mengerjakan tugas sambil mendengarkan kajian juga telah memanfaatkan media sebagai alat syiar Islam.

#### 4.2.4 Jamaah Berdasarkan Pemilihan Akses Kajian

Peneliti menggunakan dua pilihan jawaban untuk jamaah Teras Dakwah yaitu Online dan Konvensional. Adapun data yang diperoleh dari jamaah Teras Dakwah sebagai berikut:

Tabel 4.5 hasil dari Pemilihan Akses Kajian

| No    | Pemilihan Akses Kajian | Persen* |
|-------|------------------------|---------|
| 1.    | Online                 | 51%     |
| 2.    | Konvensional           | 49%     |
| Total |                        | 100%    |

\*) Prosentase berdasarkan jumlah respon jamaah konvensional dan online

Berdasarkan tabel diatas, sampel peneliti yang berjumlah 50 jamaah menjawab 51% lebih sering mengikuti kajian online yang ada di Teras Dakwah. Sedangkan 49% memilih lebih sering mengikuti kajian secara konvensional. Peneliti melakukan wawancara kepada jamaah #1. Jamaah tersebut mengatakan lebih merasa damai dan tenang saat mengikuti kajian konvensional, karena ilmu-ilmu yang disampaikan oleh ustadz langsung mengena ke hati nya dan senantiasa ia ingat untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari. Lalu jamaah tersebut menambahkan mengikuti kajian konvensional dengan niat yang ikhlas,

maka sama dengan mujahid di jalan Allah, sebagaimana hadits Rasulullah *shallallahu alaihi wa sallam*.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara mendalam kepada jamaah #3 yang hadir saat kajian konvensional namun memilih lebih sering mengikuti kajian online di Teras Dakwah. Jamaah tersebut mengatakan bahwa jika kajian secara online, ia dapat mengakses kajian tersebut kapanpun dan dimanapun. Sedangkan jika mengikuti kajian secara konvensional di Teras Dakwah hanya dilaksanakan tiga kali per-pekan. Jamaah tersebut juga menambahkan mengikuti kajian konvensional ia lakukan hanya disaat memiliki waktu luang saja. Kajian online memang memiliki keunggulan dari segi waktu akses, karena kajian online dapat di akses kapanpun serta jamaah dapat memilih tema kajian apa yang hendak diikuti.<sup>71</sup>

#### 4.2.5 Motivasi Jamaah Mengikuti Kajian

##### 1. Jamaah Konvensional

Jawaban jamaah terkait motivasi mengikuti kajian sangat beragam karena peneliti memberikan keterangan bahwa pertanyaan ini boleh memilih lebih dari satu jawaban. Berikut tabel motivasi 25 jamaah mengikuti kajian konvensional:

Tabel 4.6 hasil dari Motivasi Jamaah Konvensional

| No    | Motivasi                                              | Persen* |
|-------|-------------------------------------------------------|---------|
| 1.    | Mudah mencerna pesan dakwah secara langsung           | 40%     |
| 2.    | Bisa melihat ustadz nya secara langsung               | 12%     |
| 3.    | Berkenalan dengan teman baru                          | 4%      |
| 4.    | Meluangkan waktu khusus untuk kajian tiap bulan/pekan | 44%     |
| Total |                                                       | 100%    |

\*) Prosentase berdasarkan jumlah respon jamaah konvensional

<sup>71</sup> Zaini, A, (2013), Dakwah Melalui Internet, *At-Tabsyir*

Berdasarkan tabel di atas, hasil jawaban dari motivasi jamaah konvensional tertinggi adalah meluangkan waktu khusus untuk kajian tiap bulan/pekan sebesar 44%, kedua yaitu mudah mencerna pesan dakwah secara langsung sebesar 40% dan jawaban terendah yaitu berkenalan dengan teman baru sebesar 4%. Hal diatas menunjukkan bahwa jamaah Teras Dakwah yang konvensional telah mengetahui pentingnya majelis ilmu agama. Hal tersebut juga membuktikan bahwa mereka menganggap mengetahui dan belajar ilmu agama sangat penting untuk pedoman hidup dunia dan akhirat. Selain itu, dakwah yang dilakukan secara rutin serta mempelajari ilmu dengan da'i secara langsung dapat membantu jamaah dalam penerimaan dakwah dengan efektif.<sup>72</sup>

## 2. Jamaah Online

Sama halnya dengan jamaah konvensional, jamaah online juga memiliki jawaban yang beragam terkait motivasi mengikuti kajian. Berikut tabel motivasi 25 jamaah online:

Tabel 4.7 hasil dari Motivasi Jamaah Online

| No    | Motivasi                            | Persen |
|-------|-------------------------------------|--------|
| 1.    | Bisa sambil melakukan kegiatan lain | 48%    |
| 2.    | Tidak ada waktu luang               | 18%    |
| 3.    | Tidak ingin dilihat orang           | 4%     |
| 4.    | Lebih mudah di akses                | 28%    |
| 5.    | Lainnya                             | 2%     |
| Total |                                     | 100%   |

\*) Prosentase berdasarkan jumlah respon jamaah konvensional

Berdasarkan tabel diatas, motivasi jamaah mengikuti kajian online di Teras Dakwah tertinggi yaitu bisa sambil melakukan kegiatan lain sebesar 48%. Motivasi selanjutnya yaitu lebih mudah di akses sebanyak 28% dan hasil jawaban terendah yaitu lainnya yang menjawab bisa di *download*. Hal

<sup>72</sup> Muriah, S. (2000). *Metodologi Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta. Mitra Pustaka

tersebut membuktikan bahwa kelebihan berdakwah secara online yang dinilai sangat efisien waktu dan tenaga dirasakan oleh Jamaah Teras Dakwah. Selain itu waktu untuk mendengarkan kajian online lebih fleksibel serta jamaah bisa memilih materi apa yang ingin di dengarkan.<sup>73</sup>

#### 4.2.6 Sumber Informasi

##### 1. Jamaah Konvensional

Jawaban jamaah terkait sumber informasi mengenai Teras dakwah sangat beragam karena peneliti memberikan keterangan bahwa pertanyaan ini boleh memilih lebih dari satu jawaban. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.8 hasil dari Sumber Informasi Jamaah Konvensional

| No    | Sumber Informasi | Persen |
|-------|------------------|--------|
| 1.    | Teman            | 32%    |
| 2.    | Keluarga         | 4%     |
| 3.    | Media Sosial     | 60%    |
| 4.    | Lainnya          | 4%     |
| Total |                  | 100%   |

\*) Prosentase berdasarkan jumlah respon jamaah konvensional

Berdasarkan tabel di atas, jawaban jamaah konvensional tertinggi terkait sumber informasi mengenai Teras Dakwah yaitu melalui media sosial sebesar 60%. Sedangkan sumber informasi melalui teman sebesar 32% dan terendah menjawab lainnya yaitu melalui kajian. Hal ini membuktikan bahwa kekuatan media sosial dapat mendorong seseorang serta memotivasi untuk hadir langsung. Selain kegiatan-kegiatan publikasi TD Media yang juga dinilai kreatif oleh jamaah.

<sup>73</sup> Zaini, A, (2013), Dakwah Melalui Internet, *At-Tabasyir*

## 2. Jamaah Online

Jawaban jamaah online terkait sumber informasi mengenai Teras dakwah sangat beragam karena peneliti memberikan keterangan bahwa pertanyaan ini boleh memilih lebih dari satu jawaban. Adapun hasilnya dibawah ini:

Tabel 4.9 hasil dari Sumber Informasi Jamaah Online

| No    | Sumber Informasi | Persen |
|-------|------------------|--------|
| 1.    | Teman            | 34%    |
| 2.    | Keluarga         | 6%     |
| 3.    | Media Sosial     | 46%    |
| 4.    | Iklan/Baliho     | 12%    |
| 5.    | Lainnya          | 2%     |
| Total |                  | 100%   |

\*) Prosentase berdasarkan jumlah respon jamaah konvensional

Berdasarkan tabel di atas, tidak jauh berbeda dengan jawaban jamaah konvensional Teras Dakwah, hasil jawaban tertinggi sumber informasi jamaah yaitu melalui Media Sosial sebanyak 46%, sedangkan melalui teman sebesar 34% dan jawaban terendah sumber informasi jamaah adalah lainnya yaitu 2%. Jamaah yang menjawab lainnya mengisi mengetahui Teras Dakwah melalui Acara Muslim United. Hal tersebut membuktikan bahwa Jamaah Online Teras Dakwah memang menggunakan internet sebagai pusat informasi kajian Teras Dakwah ditunjukkan dari hasil sumber informasi terbanyak terkait Teras Dakwah.

### 4.3 Efektivitas Pesan Dakwah Konvensional dan Online

Deskriptif data penelitian ini dapat dilihat dari rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum dan nilai standar deviasi. Jamaah diminta untuk menjawab pertanyaan sebelum dan sesudah kajian dengan tema Muslim Santuy: Yakin Ga Putus Asa! oleh Habib Sayyidi Baraqbah, Lc, beliau merupakan Pimpinan Majelis Rasulullah *Shallallahu alaihi wa sallam* Jogjakarta. Kajian ini dilakukan pada Rabu, 27 November 2019 pukul 18:15 – 21:00 WIB. Untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel penelitian digunakan tabel statistik sebagai berikut:

Tabel 4.10 Data Primer Statistik Deskriptif

|                        | N  | Min | Max | Mean | Std. Deviasi |
|------------------------|----|-----|-----|------|--------------|
| Pre Test Konvensional  | 25 | 5   | 10  | 8,00 | 1.354        |
| Post Test Konvensional | 25 | 7   | 10  | 8,96 | 1.098        |
| Pre Test Online        | 25 | 5   | 10  | 7,60 | 1.384        |
| Post Test Online       | 25 | 9   | 10  | 9,88 | 0,332        |

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai Pre Test Jamaah Konvensional yang berjumlah 25 jamaah, memiliki nilai minimal 5 benar dan maksimal 10 benar dengan rata-rata 8,00. Sedangkan nilai jamaah konvensional setelah mengikuti kajian memiliki nilai minimal 7 dan nilai maksimal 10 dengan rata-rata 8,96. Selanjutnya dapat diketahui nilai Pre Test Jamaah Online Teras Dakwah yang berjumlah 25 jamaah memiliki nilai minimal dan maksimal sama dengan jamaah konvensional yaitu 5 benar dan 10 salah dengan rata-rata 7,60. Untuk nilai Post Test, nilai minimal dan maksimal jamaah online memiliki nilai post test jamaah konvensional yaitu minimal 8 dan maksimal 10 dengan rata-rata 9,88. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerimaan pesan pada jamaah Teras Dakwah diterima dengan baik berdasarkan hasil pre test dan post test jamaah. Namun rata-rata jawaban yang paling tinggi adalah

jamaah online. Dakwah melalui internet dinilai lebih efektif karena mad'u merupakan pengguna aktif, interaktif dan kritis.<sup>74</sup>

#### 4.4 Pengaruh Pre Test dan Post Test Terhadap Penerimaan Pesan

##### 4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan syarat untuk melakukan uji Paired T-Test. Uji normalitas bertujuan untuk menakar apakah data yang digunakan dalam penelitian memiliki distribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji Kolmogorovsmirnov, sebagaimana pada tabel uji normalitas Pre-Post Test Konvensional berikut:

|                                  |                | Pre Test<br>Konvensional | Post Test<br>Konvensional |
|----------------------------------|----------------|--------------------------|---------------------------|
| N                                |                | 25                       | 25                        |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | 8,00                     | 8.96                      |
|                                  | Std. Deviation | 1.354                    | 1.098                     |
|                                  | Absolute       | .183                     | .244                      |
| Most Extreme Differences         | Positive       | .122                     | .196                      |
|                                  | Negative       | -.183                    | -.244                     |
| Kolmogorov-Smirnov Z             |                | .913                     | 1.222                     |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .376                     | .101                      |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel diatas, hasil data uji normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa Pretest Konvensional berdistribusi normal dengan hasil Asymp. Sig. (2-tailed) 0,376. Begitu pula dengan Post Test Konvensional dengan hasil Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,101. Data

<sup>74</sup> Rubawati, E. (2018). Media Baru: Tantangan dan Peluang Dakwah. *Jurnal Studi Komunikasi*, 2(1).

dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05).

Sedangkan untuk uji normalitas Pre-Post Test Jamaah Online Teras Dakwah, hasilnya sebagai berikut:

|                                  |                | Pre Test Online | Post Test Online |
|----------------------------------|----------------|-----------------|------------------|
| N                                |                | 25              | 25               |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | 7.60            | 9.88             |
|                                  | Std. Deviation | 1.384           | 0.332            |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | .163            | .187             |
|                                  | Positive       | .108            | .152             |
|                                  | Negative       | -.163           | -.187            |
| Kolmogorov-Smirnov Z             |                | 1.152           | 1.319            |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .140            | .062             |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel diatas, hasil data uji normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa Pretest Online berdistribusi normal dengan hasil Asymp. Sig. (2-tailed) 0,140. Begitu pula dengan Post Test Online dengan hasil Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,062. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05). Selanjutnya jika data berdistribusi normal, maka peneliti akan melakukan analisis uji parametrik Paired T-Test.

#### 4.4.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah varian data tersebut sama atau tidak. Sebagaimana uji homogenitas pada nilai rata-rata post test jamaah konvensional dan jamaah online sebagai berikut:

### Test of Homogeneity of Variances

Efektivitas Pesan Dakwah

| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|------------------|-----|-----|------|
| .267             | 1   | 73  | .607 |

Berdasarkan hasil output di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi variabel post test jamaah konvensional dan jamaah online Teras Dakwah sebesar 0,607. Sebagaimana karena nilai sig.  $0,607 > 0,05$  maka dapat disimpulkan dalam uji homogenitas diatas bahwa varian data hasil post test jamaah konvensional dan jamaah online sama atau homogen.

#### 4.4.3 Uji Paired T-Test

##### 1. Jamaah Konvensional

Uji Paired T-Test merupakan salah satu dari analisis statistik parametrik sekaligus bagian dari uji hipotesis komparatif atau uji hipotesis perbandingan. Uji Paired T-Test bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua kelompok yang saling berhubungan.<sup>75</sup> Adapun tabel *Paired Samples Statistics* Pre-Post Test Konvensional sebagai berikut:

| Paired Samples Statistics |                        |      |    |                |                 |
|---------------------------|------------------------|------|----|----------------|-----------------|
|                           |                        | Mean | N  | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| Pair 1                    | Pre Test Konvensional  | 8.00 | 25 | 1.354          | .271            |
|                           | Post Test Konvensional | 8.96 | 25 | 1.098          | .220            |

Berdasarkan tabel di atas, nilai rata-rata Pre Test jamaah Konvensional memiliki *mean* sebesar 8,00. Sedangkan untuk nilai Post Test Jamaah Konvensional memperoleh nilai 8,96. Karena nilai rata-rata hasil Pre Test  $8,00 < 8,96$  yaitu nilai Post Test Jamaah Konvensional, maka secara deskriptif artinya

<sup>75</sup> www.spssindonesia.com

terdapat perbedaan rata-rata nilai sebelum dan sesudah dilaksanakan kajian.

Berikut adalah tabel *Paired Samples Correlations* Pre-Post Test Konvensional:

|        |                                                | N  | Correlation | Sig. |
|--------|------------------------------------------------|----|-------------|------|
| Pair 1 | Pre Test Konvensional & Post Test Konvensional | 25 | -.056       | .790 |

Berdasarkan hasil korelasi atau hubungan variabel Pre-Post Test Konvensional yang diketahui nilai koefisien korelasi  $-0,056$  dengan nilai signifikan (Sig.) sebesar  $0,790$ . Karena nilai signifikan  $0,000 > 0,05$  maka dikatakan bahwa ada hubungan antara variabel Pre test dan Post Test Jamaah Konvensional Teras Dakwah. Selanjutnya tabel ketiga yaitu tabel output Paired Sampel Test sebagai berikut:

|                                                          | Paired Differences |                |                 |                                           |       | t      | df | Sig. (2-tailed) |
|----------------------------------------------------------|--------------------|----------------|-----------------|-------------------------------------------|-------|--------|----|-----------------|
|                                                          | Mean               | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference |       |        |    |                 |
|                                                          |                    |                |                 | Lower                                     | Upper |        |    |                 |
| Pair 1<br>Pre Test Konvensional - Post Test Konvensional | -.960              | 1.791          | .358            | -1.699                                    | -.221 | -2.680 | 24 | .013            |

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,013$ , dapat disimpulkan bahwa  $0,013 > 0,05$  maka hasilnya dinilai tidak signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh pesan konvensional memiliki pengaruh karena hasil rata-rata nilai Pre Test lebih rendah dari nilai Post Test, namun pengaruh tersebut tidak signifikan.

## 2. Jamaah Online

Selanjutnya peneliti melakukan uji Paired T-Test terhadap jawaban Pre-Post Test Jamaah Online Teras Dakwah. Adapun hasil uji Paired T-Test Pre-Post Test Jamaah Online sebagai berikut:

|        |                  | Mean | N  | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|--------|------------------|------|----|----------------|-----------------|
| Pair 1 | Pre Test Online  | 7.60 | 25 | 1.384          | .201            |
|        | Post Test Online | 9,88 | 25 | .332           | .060            |

Berdasarkan tabel di atas, nilai rata-rata Pre Test Jamaah Online memiliki *mean* sebesar 7,60. Sedangkan untuk nilai Post Test Jamaah Konvensional memperoleh nilai 9,88. Karena nilai rata-rata hasil Pre Test  $7,60 < 9,88$  yaitu nilai Post Test Jamaah Konvensional, maka secara deskriptif artinya terdapat perbedaan rata-rata nilai sebelum dan sesudah dilaksanakan kajian. Berikut adalah tabel *Paired Samples Correlations* Pre-Post Test Konvensional:

|        |                                    | N  | Correlation | Sig. |
|--------|------------------------------------|----|-------------|------|
| Pair 1 | Pre Test Online & Post Test Online | 25 | .037        | .706 |

Berdasarkan hasil korelasi atau hubungan variabel Pre-Post Test Online yang diketahui nilai koefisien korelasi 0,37 dengan nilai signifikan (Sig.) sebesar 0,706. Karena nilai signifikan  $0,706 > 0,05$  maka dikatakan bahwa ada hubungan antara variabel Pre test dan Post Test Jamaah Online Teras Dakwah. Selanjutnya tabel ketiga yaitu tabel output *Paired Sampel Test* sebagai berikut:

Paired Samples Test

|                                                 | Paired Differences |                |                 |                                           |        | t      | df | Sig. (2-tailed) |
|-------------------------------------------------|--------------------|----------------|-----------------|-------------------------------------------|--------|--------|----|-----------------|
|                                                 | Mean               | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference |        |        |    |                 |
|                                                 |                    |                |                 | Lower                                     | Upper  |        |    |                 |
| Pair 1<br>Pre Test Online -<br>Post Test Online | -1.880             | 1.590          | .318            | -2.536                                    | -1.224 | -5.914 | 24 | .000            |

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, dapat disimpulkan bahwa  $0,000 < 0,05$  maka hasilnya dinilai signifikan. Dapat disimpulkan bahwa metode dakwah online memiliki pengaruh signifikan pada Jamaah Teras Dakwah.

#### 4.5 Perbandingan Efektivitas Pesan Dakwah

##### 4.5.1 Uji Independen Sampel T-Test

Uji independent sampel t-test merupakan bagian dari statistik inferensial parametrik untuk menguji beda atau perbandingan data. Peneliti melakukan uji hipotesis komparatif untuk mengetahui apakah dakwah online lebih efektif atau tidak. Adapun tabel output nya sebagai berikut:

Group Statistics

|                          | Kelompok     | N  | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|--------------------------|--------------|----|------|----------------|-----------------|
| Efektivitas Pesan Dakwah | Konvensional | 25 | 8.96 | 1.098          | .220            |
|                          | Online       | 25 | 9.88 | .332           | .060            |

Berdasarkan tabel output *Group Statistics* di atas, diketahui jamaah dakwah konvensional sebanyak 25 jamaah dan jamaah dakwah online sebanyak 25 jamaah. Sedangkan nilai rata-rata hasil Post Test Jamaah Konvensional sebesar 8,96 dan nilai rata-rata hasil Post Test Jamaah Online

sebesar 9,88. Dengan demikian secara deskriptif statistik dapat disimpulkan adanya perbedaan rata-rata nilai Post Test Jamaah Online dan Jamaah Konvensional. Selanjutnya untuk membuktikan apakah perbedaannya signifikan atau tidak, dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Independent Samples Test

|                   |                             | Levene's Test for Equality of Variances |      | t-test for Equality of Means |        |                 |                 |                       |                                           |       |
|-------------------|-----------------------------|-----------------------------------------|------|------------------------------|--------|-----------------|-----------------|-----------------------|-------------------------------------------|-------|
|                   |                             | F                                       | Sig. | t                            | df     | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference |       |
|                   |                             |                                         |      |                              |        |                 |                 |                       | Lower                                     | Upper |
| Efektivitas Pesan | Equal variances assumed     | 42.864                                  | .607 | 5.000                        | 73     | .000            | .880            | .176                  | .529                                      | 1.231 |
| Dakwah            | Equal variances not assumed |                                         |      | 3.866                        | 27.597 | .001            | .880            | .228                  | .413                                      | 1.347 |

Berdasarkan output di atas diketahui bahwa nilai Sig. *Levene's Test for Equality of Variances* sebesar  $0,607 > 0,05$  maka disimpulkan bahwa varians data antara Jamaah Konvensional dan Jamaah Online homogen. Maka pengambilan kesimpulan dari tabel diatas hanya fokus ke bagian *Equal variances assumed*. Selanjutnya pada bagian *Equal variances assumed* diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji independen sampel t-test dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara *mean* hasil Pre-Post Test Jamaah Konvensional dengan Pre-Post Test Jamaah Online Di Teras Dakwah.

Berdasarkan hasil jawaban jamaah dan wawancara peneliti kepada jamaah, bahwa keunggulan bagi jamaah konvensional atau tatap muka yaitu mudah mencerna pesan secara langsung. Hal tersebut karena suasana dalam

menuntut ilmu lebih terasa dan mengena, maka dari itu jamaah konvensional Teras Dakwah rela secara khusus meluangkan waktunya untuk mengikuti kajian rutin.

Sedangkan untuk jamaah online juga memiliki keunggulan dalam pemanfaatan media sebagai sarana mendengarkan kajian di Teras Dakwah. Mereka hanya mengeluarkan biaya dan energi yang murah, mudah di akses kapanpun saat mereka ingin mendengarkan kajian serta bisa sambil melakukan hal-hal lain. Seperti salah satu responden jamaah yang menjawab ia lebih menyukai mendengarkan kajian saat mengerjakan tugas kuliah.